

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu akibat krisis ekonomi global yang berkepanjangan menyebabkan banyak masalah yang harus dihadapi oleh dunia usaha menjadi semakin kompleks, baik dalam sektor industri, jasa dan perdagangan maupun sektor lain. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Keinginan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, setiap manajemen perusahaan harus mampu membuat tindakan-tindakan yang telah dirancang terlebih dahulu, untuk diimplementasikan dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut untuk mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Tindakan yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut dengan efektif dan efisien. Jika sumber daya yang digunakan dengan efektif dan efisien maka biaya dapat ditekan, sehingga membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimal.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut Wild et al. (2005:185) "Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan

Salah satu aspek penting dalam aktifitas operasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktifa lancarnya atau yang sering disebut kemampuan likuiditas perusahaan. Menurut Lukas (2008: 415), likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

Rasio likuiditas dapat di artikan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current asset*) dibagi dengan utannng lancar (*current liabilities*). Perusahaan dapat dikatakan *likuid* (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200% (Riyanto, 2010: 26). Riyanto (2010: 94) juga menambahkan menyatakan bahwa makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi

tingkat likuiditasnya. Sehingga likuiditas memiliki korelasi atau hubungan dengan arus kas perusahaan.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup dapat membiayai kewajiban perusahaan dengan cepat. Upaya lain yang dapat digunakan perusahaan sebagai sumber dana dalam membiayai biaya-biaya produksi perusahaan adalah dengan mendayagunakan kas. Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia pada perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator dalam melihat keadaan keuangan perusahaan. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Simamora (2000: 523) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal berarti bahwa hubungan antara arus kas operasi dengan tingkat likuiditas adalah positif

Sehingga dengan demikian arus kas khususnya arus kas operasi akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Selain arus kas, perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alwi (2009: 96) yang menyatakan bahwa bila rasio perputaran persediaan rendah berarti masih banyak *stock* persediaan yang belum terjual sehingga akan menghambat *cash flow*. Dengan terhambatnya *cash flow*, maka likuiditas perusahaan semakin rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa arus kas operasi maupun perputaran persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Perputaran persediaan menurut Jumingan (2006: 128) adalah menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidak semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Syamsuddin (2002: 49) menyatakan bahwa semakin pendek umur rata-rata suatu inventory semakin likuid atau aktif inventory tersebut.

Artinya perputaran persediaan yang meningkat akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar perputaran persediaan maka dampaknya pada tingkat likuiditas yang semakin besar pula.

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Alasan pemilihan perusahaan ini karena Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam keadaan krisis karena permintaan dan pembelian atas produk-produk perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Untuk lebih lengkapnya fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Perkembangan Arus Kas Operasi Dan Perputaran persediaan Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010–2015**

PERUSAHAAN	Tahun	Arus-Kas	Perputaran Persediaan	Current Ratio
AISA	2010	23.125,00	1,23	128,50
AISA	2011	29.662,00	4,01	189,35
AISA	2012	128.335,00	3,55	126,95
AISA	2013	78.729,00	3,07	175,00
AISA	2014	353.530,00	3,30	266,00
AISA	2015	399.185,00	3,02	162,00
INDF	2010	6.989.734,00	4,59	203,65
INDF	2011	4.968.991,00	5,01	190,95
INDF	2012	7.419.046,00	4,70	200,32
INDF	2013	6.928.790,00	5,32	166,73
INDF	2014	9.269.318,00	5,50	181,00
INDF	2015	4.213.613,00	6,14	171,00
MLBI	2010	320.056,00	7,52	94,50
MLBI	2011	671.755,00	7,29	99,42
MLBI	2012	539.860,00	4,92	58,05
MLBI	2013	1.181.049,00	7,90	98,00
MLBI	2014	914.558,00	5,22	51,00
MLBI	2015	919.232,00	8,64	58,00
MYOR	2010	238.253,95	11,07	258,08
MYOR	2011	607.939,55	5,83	221,87
MYOR	2012	830.244,06	5,45	276,11
MYOR	2013	987.023,23	6,25	240,00
MYOR	2014	862.339,38	5,92	209,00
MYOR	2015	2.336.785,50	6,02	237,00
PSDN	2010	4.564,74	5,37	138,21
PSDN	2011	20.800,80	6,87	155,01
PSDN	2012	10.746,30	5,07	160,67
PSDN	2013	81.549,81	5,07	168,00
PSDN	2014	21.202,28	5,48	146,00
PSDN	2015	22.726,93	3,94	121,00
SKLT	2010	8.089,26	5,08	192,51
SKLT	2011	17.708,60	5,75	169,80
SKLT	2012	15.259,83	5,11	141,60
SKLT	2013	26.893,56	6,28	119,30
SKLT	2014	23.398,22	7,20	118,40
SKLT	2015	29.666,92	6,99	122,80
STTP	2010	13.517,98	4,31	170,92
STTP	2011	89.728,68	5,25	103,48
STTP	2012	24.460,96	4,27	99,75
STTP	2013	58.655,74	4,85	114,23
STTP	2014	198.516,14	5,69	99,79
STTP	2015	194.843,12	6,74	95,24
ULTJ	2010	262.487,18	3,60	200,07
ULTJ	2011	322.963,10	4,01	147,66
ULTJ	2012	500.334,20	5,71	201,82
ULTJ	2013	195.989,26	4,57	247,01
ULTJ	2014	128.022,64	4,17	334,46
ULTJ	2015	669.463,28	4,08	374,55

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa arus kas operasi, perputaran persediaan dan likuiditas (*current ratio*) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman terus mengalami fluktuatif. Fluktuatif tersebut mengandung makna bahwa perusahaan belum stabil terkait dengan pengelolaan kas, pengelolaan persediaan serta maksimalisasi likuiditas perusahaan.

Disamping itu terdapat masalah yakni kesenjangan antara teori dengan fakta pada data perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan dengan kode AISA tahun 2013, dimana peningkatan arus kas berdampak menurunkan likuiditas perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan kedua variabel yakni positif, artinya ketika arus kas meningkat maka makin besar pula angka likuiditas perusahaan.

Hal yang sama juga dapat dilihat dari rasio perputaran persediaan pada perusahaan dengan kode INDF tahun 2011, dimana peningkatan perputaran persediaan malah berdampak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan berdampak positif pada tingkat likuiditas perusahaan.

Kemudian dapat pula dilihat dari fenomena bahwa terdapat salah satu perusahaan makanan dan minuman yang tidak mampu menjaga rasio likuiditasnya. Sehingga hal ini yang membuat penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman. Alasan lengkapnya karena

perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan yang tinggi namun masih meningkatkan hutangnya, padahal dengan angka laba yang dimiliki semestinya laba tersebut dapat menjadi tambahan modal untuk meningkatkan produksi barang. Bahkan yang lebih parah pada perusahaan PT Davomas Abadi yang delisting dan dikatakan pailit melalui keputusan pengadilan. Keputusan pailit tersebut diakibatkan oleh perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian akibatnya arus kas operasi terus bernilai negatif, disamping itu likuiditas perusahaan yang bermasalah sebagai akibat besarnya hutang lancar perusahaan.

Permasalahan di atas tentunya menjadi landasan dalam melakukan penelitian pada objek perusahaan makanan dan minuman. Kemudian alasan pemilihan variabel didasarkan pada refleksi penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati Sutisna (2008) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi survey pada Perusahaan Semen yang go public dan terdaftar di BEI). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agus Suseno (2009) yang berjudul pengaruh perputaran persediaan Terhadap likuiditas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang direfleksikan tersebut yakni dari objek penelitian. Kemudian dari variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel namun penelitian ini menggunakan 2 variabel. Sehingga



penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman cenderung fluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Adanya kesenjangan teori dengan fakta data dari perusahaan makanan dan minuman
3. Adanya fenomena dimana terdapat salah satu perusahaan makanan dan minuman (Pt Davomas Tbk) yang delisting dan dikatakan pailit melalui keputusan pengadilan. keputusan pailit tersebut diakibatkan oleh perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian akibatnya arus kas operasi terus bernilai negatif, disamping itu likuiditas perusahaan yang bermasalah sebagai akibat besarnya hutang lancar perusahaan.

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian seperti berikut ini:

- 1) Bagaimana keadaan rasio likuiditas, arus kas operasi dan perputaran persediaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
- 2) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
- 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
- 4) Apakah arus kas operasi dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian seperti berikut ini:

- 1) Untuk menguji dan mengetahui perkembangan rasio likuiditas, arus kas operasi dan perputaran persediaan Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2010-2015

- 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- 4) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan dan intisari teori *signaling*. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi

untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan baik yang berada dalam sektor makanan dan minuman untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut likuiditas perusahaan, terutama dari segi arus kas operasi dan perputaran persediaan